

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan sifatnya yang mutlak dalam kehidupan, baik itu didalam kehidupan diri sendiri, seseorang, bangsa bahkan negara, karena pendidikan adalah sarana untuk mempelajari aspek-aspek kehidupan yang menjadikan seseorang mempunyai dasar pemikiran yang kuat. Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan suatu kualitas yang dilakukan terus menerus bagaimana kebutuhan manusia itu sendiri agar dapat menjawab segala tantangan zaman yang terus berkembang. Tantangan yang dimaksud di sini salah satunya yaitu tantangan pendidikan, dengan begitu pemerintah dan rakyat bersama-sama melalui pemikiran kritisnya dan memberikan cara untuk menjawab tantangan yang ada di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, dengan cara belajar agar manusia memiliki pengetahuan yang luas.

Belajar merupakan suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia.¹ Kemauan belajar yang sangat tinggi disertai dengan rasa keingin tahun yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap

¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 104.

keberhasilan dalam belajar serta memiliki rasa tanggung jawab akan keberhasilan hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar, oleh karena itu kita sebagai seorang pendidik harus memiliki semangat yang tinggi agar membuat para peserta didik berkeinginan untuk giat belajar.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi umat manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.² Namun disisi lain manusia memiliki potensi dasar yang harus dikembangkan sampai batas maksimal. Pendidikan merupakan sarana untuk mempelajari berbagai macam aspek dalam kehidupan seseorang, seseorang yang mempunyai dasar pemikian yang kokoh. Manusia apapun, siapapun itu orangnya dari kalangan manapun berhak untuk mendapatkan pendidikan. salah satu unsur yang berkaitan erat dengan pembentukan pribadi anak yaitu pendidikan agama Islam.

Dalam Pendidikan Nasional, salah satu pendidikan yang harus ditempuh ialah pendidikan spiritual atau keagamaan dalam bidang mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di sekolah. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diterapkan

² H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 28.

dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama sehingga terwujudlah kesatuan dan persatuan bangsa dan negara.

Ajaran agama Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang berpotensi untuk melaksanakan ajaran-Nya. Sebagai makhluk, kita tidak boleh membeda-bedakan orang yang mempunyai kebutuhan khusus (kelainan), agar mereka memperoleh kesempatan yang sama seperti halnya dalam pendidikan. Sebagaimana Firman Allah SWT sebagai berikut:

1. Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. An-Nahl Ayat 125)

2. Hadits

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ
 أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةُ تُنْجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدَّ عَاءٍ.

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak yang sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". (HR. Bukhori)

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang memberikan berupa pengetahuan dan membentuk sikap dan kepribadian serta keterampilan pada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang telah dipelajari. Mata pelajaran agama Islam sekurang-kurangnya dipelajari disemua jalur jenjang pendidikan dan jenis pendidikan, salah satunya adalah di sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang biasanya terdapat di Sekolah Luar Biasa (SLB). Mata pelajaran agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di jenjang pendidikan dan harus diberikan pada semua jalur pendidikan tidak terkecuali anak yang bersekolah di SLB. Dalam hal ini diperlukan strategi khusus untuk pembelajaran agama Islam pada anak yang berkebutuhan khusus

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswi dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satunya guru harus memiliki teknik dalam

penyajian materi. Strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus diperlukan sesuai kebutuhan anak itu sendiri. Strategi pembelajaran itu sendiri merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat diantaranya adalah suswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berpikir dengan lebih baik termasuk untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya atau rata-rata seusianya. Anak itu dikatakan berbutuhan khusus dikarenakan memiliki sesuatu yang lebih dalam dirinya atau ada yang kurang dalam dirinya. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk belajar yang sama dengan anak yang normal lainnya, karena bagaimanapun kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada dirinya merupakan pemberian dari Allah Swt., yang harus disyukurinya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.³ Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses

³ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

yang menuju ke depan dan tidak dapat diulangi kembali.⁴ Anak berkebutuhan khusus memiliki banyak kategori, diantaranya yaitu anak berkebutuhan khusus sementara (Temporer) dan anak berkebutuhan khusus tetap (permanen). Selain itu juga ada klasifikasi jenis anak berkebutuhan khusus yaitu kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan perilaku sosial. Ada beberapa macam anak yang berkebutuhan khusus yaitu mengenal anak tunanetra, mengenal anak tunarungu, mengenal anak tunagrahita, mengenal anak tundaksa, mengenal anak tunalaras, mengenal anak autisme, mengenal anak ADD/ADHD, dan mengenal anak DKB (Diagnosis Kesulitan Belajar).

Pendidikan khusus adalah penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jenis kebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus dilihat dari jenis kategori anak berkebutuhan khusus. Agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuan dari jenis kategorinya termasuk pendidikan agama Islam yang wajib untuk diajarkan kepada peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus.

⁴ H. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1.

Karakteristik dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi anak tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

Salah satu kategori anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah anak yang memiliki gangguan pendengaran atau tunarungu, baik sebagian maupun keseluruhan. Kelainan pendengaran dalam percakapan sehari-hari dimasyarakat awam sering diasumsikan sebagai orang tidak mendengar sama sekali atau tuli. Pada anak tunarungu kekurangan tak hanya gangguan pendengaran saja, kemampuan berbicarapun juga dipengaruhi seberapa sering ia bisa mendengar pembicaraan, oleh sebab itu anak tunarungu juga mengalami kesulitan dalam berbicara. Agar bisa berkomunikasi dengan orang lain, anak yang berkebutuhan khusus tunarungu biasanya menggunakan bahasa isyarat dalam percakapan sehari-harinya

Dalam hal ini, perlu adanya tingkat kesabaran yang tinggi, dedikasi yang tinggi, mengerti psikologi anak dengan baik, dan memiliki keterampilan khusus untuk membantu tumbuh kembang dan pendidikan agama Islam yang disampaikan kepada anak tersebut diperlukan strategi yang khusus dan kerja sama dengan orang tua dari anak yang berkebutuhan khusus. Untuk itu dukungan perkembangan dan kemajuan

anak berkebutuhan khusus dapat dibekali lewat sekolah luar biasa (SLB). SLB adalah tempat di mana anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan salah satunya pendidikan agama Islam. Sekolah SKH Negeri 01 Kab. Tangerang merupakan sekolah yang berada di kecamatan Balaraja Kab. Tangerang. Memiliki jenjang program yang lengkap, jenjang program tersebut ialah TKLB, SDLB, SMPLB, DAN SMALB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, strategi pembelajaran PAI yang diterapkan disekolah tersebut masih belum efektif, dikarenakan adanya keterbatasan dalam penangkapan materi dan keterbatasan bahasa pada anak. Selain itu, sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring saat ini juga menjadi salah satu faktor tidak efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar yang kurang berkembang.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pentingnya sebuah strategi pembelajaran agama Islam pada anak tuna rungu. Kemudian pembahasan tersebut peneliti jadikan sebagai pengajuan judul penelitian “**Strategi Pembelajaran Agama Islam pada Anak Tuna Rungu (Studi di SKH Negeri 01 Kab. Tangerang)**”.

⁵ Hasil Wawancara Bersama Bapak Saeful Anwar

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pentingnya pendidikan khusus Pembelajaran Agama Islam bagi anak tunarungu dalam pembentukan kepribadiannya.
2. Kemampuan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran agama Islam untuk anak tunarungu
3. Strategi pembelajaran agama Islam untuk anak tunarungu

C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan mengetahui dan menggali strategi Pembelajaran Agama Islam pada anak tunarungu studi di SKH Negeri 01 Kab. Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SKH Negeri 01 Kab. Tangerang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunarungu di SKH Negeri 01 Kab. Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini mengacu pada permasalahan tersebut di atas adalah:

1. Untuk Mengetahui bagaimana Strategi Pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SKH Negeri 01 Kab. Tangerang
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunarungu di SKH Negeri 01 Kab. Tangerang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wacana keilmuan khususnya kajian pendidikan dalam bidan PAI dan juga menambah bahan pustaka bagi perpustakaan UIN SMH BANTEN.
 - b. Sebagai pijakan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terkait dengan pembelajaran agama Islam pada siswa tunarungu.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:
 - a. Bagi siswa tunarungu di SKH Negeri 01 Kab. Tangerang, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mengetahui pembelajaran agama Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi guru semoga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik sehingga anak tidak merasa bosan dan dapat memberikan dukungan terhadap anak yang berkebutuhan khusus untuk semangat melaksanakan belajar dan beribadah.
 - b. Bagi guru semoga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik sehingga anak tidak merasa bosan dan dapat memberikan dukungan terhadap anak yang berkebutuhan khusus untuk semangat melaksanakan belajar dan beribadah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara utuh terhadap isi penelitian ini, maka perlu disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN. Bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

BAB 2 LANDASAN TEORI. Dalam bab ini, peneliti menguraikan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, sebagai berikut

: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya pada bagian Anak Tuna Rungu Peneliti menjelaskan Pengertian Anak Tunarungu, Klasifikasi Tunarungu, Karakteristik Anak Tunarungu, Penyebab Terjadinya Anak Tunarungu, Upaya Penanganan Anak Tunarungu. Adapun yang terakhir di bab ini adalah tentang kerangka berfikir

BAB 3 METODE PENELITIAN, Pada bab ketiga ini berisi tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini peneliti menyajikan data penelitian yang berhasil dihimpun, kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya berkaitan dengan strategi pembelajaran Agama Islam pada anak tunarungu di SKH Negeri 02 Kabupaten Tangerang.

BAB 5 PENUTUP. Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan yang dilengkapi dengan saran-saran dan kata penutup.